

## Penyuluhan Kesehatan tentang Bahaya Penyakit Diare kepada Ibu-ibu Majelis Taklim Al Muttaqien di Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan

Tiwuk Susantiningsih<sup>1</sup>, Evi Kurniawaty<sup>1</sup>, Syazili Mustofa<sup>1</sup>, Khairun Nisa<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Bagian Biokimia, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

<sup>2</sup>Bagian Fisiologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

### Abstrak

Diare merupakan keluhan yang sering dijumpai pada anak atau dewasa. Diare bisa bermanifestasi sebagai suatu penyakit yang ringan, berat bahkan bisa menimbulkan komplikasi yang parah sampai dengan kematian. Masih banyak masyarakat yang belum mengetahui bahaya penyakit diare ini. Oleh karena itu perlu adanya upaya peningkatan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat dalam pendeteksian dini penyakit ini melalui peningkatan pengetahuan tentang bahaya penyakit diare. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan memberikan penyuluhan berupa ceramah interaktif dan penayangan video sedangkan untuk penerapan perilaku dilakukan dengan latihan atau simulasi. Kegiatan ini diikuti oleh 45 orang peserta yang merupakan ibu-ibu Majelis Taklim Al Muttaqien di Kecamatan Kalianda. Kegiatan pengabdian dilakukan pada hari Minggu tanggal 18 Desember 2016, pukul 09.00 WIB sampai selesai, di Musholla Al Muttaqien di Desa Buah Berak. Setelah dilakukan penyuluhan, pemutaran video, dan tanya jawab, kuisisioner yang sama diberikan kembali kepada peserta. Setelah dievaluasi terjadi peningkatan pengetahuan dan ketrampilan peserta penyuluhan mengenai bahaya penyakit diare dapat dilihat dari nilai kenaikan posttest. Selain itu hasil jawaban kuisisioner yaitu sebanyak 22 orang pada *pretest* mendapatkan nilai kurang dari 70, maka pada pemeriksaan jawaban *posttest*, terjadi peningkatan menjadi 43 orang mendapatkan nilai lebih dari 70. Dari hasil pengamatan di lapangan, jelas bahwa kegiatan penyuluhan tentang bahaya Penyakit diare ini perlu diadakan secara berkelanjutan agar pengetahuan masyarakat mengenai penyakit ini terutama ibu-ibu Majelis Taklim Al Muttaqien di Kecamatan Kalianda dapat meningkat. Simpulan, setelah mendapatkan penyuluhan mengenai bahaya Penyakit diare terjadi peningkatan pengetahuan ibu-ibu Majelis Taklim Al Muttaqien di Kecamatan Kalianda Lampung Selatan.

**Keywords:** Diare, peningkatan pengetahuan, penyuluhan

## Health Counseling about the Dangers of Diarrhea to Mothers Majelis Taklim Al Muttaqien in Kalianda Subdistrict South Lampung Regency

### Abstract

Diarrhea is a complaint that is often found in children or adults. Diarrhea can manifest as a mild, severe disease and can even cause severe complications until death. There are still many people who do not know the danger of diarrhea. Therefore, it is necessary to increase community knowledge and skills in the early detection of this disease through increased knowledge about the dangers of diarrhea. The method used in this activity is to provide counseling in the form of interactive lectures and video shows while for the application of behavior is done by practice or simulation. This activity was attended by 45 participants who were the mothers of the Majelis Taklim Al Muttaqien in Kalianda District. Devotion activities are carried out on Sunday, December 18, 2016, at 9.00 a.m to finish, at Al Muttaqien Mosque in Buah Berak Village. After counseling, video screening, and question and answer, the same questionnaire was given back to the participants. After being evaluated, there was an increase in knowledge and skills of counseling participants regarding the dangers of diarrhea disease can be seen from the value of the post-test increase. In addition, the results of questionnaire answers as many as 22 people at the pretest scored less than 70, then at the examination of the posttest answers, there was an increase to 43 people scored more than 70. From the observations in the field, it is clear that counseling activities about the dangers of diarrhea need held on an ongoing basis so that the knowledge of the community regarding this disease, especially the women of Majelis Taklim Al Muttaqien in Kalianda District can increase. Conclusion, after receiving counseling about the dangers of diarrhea, there was an increase in knowledge of the mother of Majelis Taklim Al Muttaqien in Kalianda District, South Lampung.

**Keywords:** Counseling, diarrhea, increased knowledge

**Korespondensi:** dr. Tiwuk Susantiningsih, M.Biomed., Alamat Jl. Soemantri Brodjonegoro No. 1, HP: 087884011953, e-mail: tiwuksusantiningsih@gmail.com

### PENDAHULUAN

Diare akut merupakan keluhan yang sering dijumpai pada anak-anak atau orang dewasa. Bila terjadi tanpa komplikasi, secara umum dapat diobati sendiri oleh penderita.

Namun, bila terjadi komplikasi akibat dehidrasi atau toksik menyebabkan morbiditas dan mortalitas, meskipun penyebab dan penanganannya telah diketahui

dengan baik serta prosedur diagnostiknya juga semakin baik<sup>1</sup>.

Meskipun diketahui bahwa diare merupakan suatu respon tubuh terhadap keadaan tidak normal, namun anggapan bahwa diare sebagai mekanisme pertahanan tubuh untuk mengekskresikan mikroorganisme keluar tubuh, tidak sepenuhnya benar. Terapi kausal tentunya diperlukan pada diare akibat infeksi, dan rehidrasi oral maupun parenteral secara simultan dengan kausal memberikan hasil yang baik terutama pada diare akut yang menimbulkan dehidrasi sedang sampai berat. Acapkali juga diperlukan terapi simptomatik untuk menghentikan diare atau mengurangi volume feses, karena berulang kali buang air besar merupakan suatu keadaan/kondisi yang mengganggu aktifitas sehari-hari<sup>1,2</sup>.

Lebih dari 2 juta kasus diare akut infeksius di Amerika setiap tahunnya yang merupakan penyebab kedua dari morbiditas dan mortalitas di seluruh dunia. Gambaran klinis diare akut acapkali tidak spesifik. Namun selalu berhubungan dengan hal-hal berikut : adanya traveling (domestik atau internasional), kontak personal, adanya sangkaan *food-borne* transmisi dengan masa inkubasi yang pendek. Jika tidak ada demam, menunjukkan adanya proses mekanisme enterotoksigenik. Sebaliknya, bila ada demam dan masa inkubasi yang lebih panjang, ini karakteristik suatu etiologi infeksi. Beberapa jenis toksin yang dihasilkan oleh mikroorganisme (seperti *E.coli* 0157:H7) membutuhkan beberapa hari masa inkubasi<sup>3</sup>.

Diare infeksi: infeksi oleh bakteri merupakan penyebab tersering dari diare. Dari sudut kelainan usus, diare oleh bakteri dibagi atas non-invasif (tidak merusak mukosa) dan invasive (merusak mukosa). Bakteri noninvasif menyebabkan diare karena toksin yang disekresi oleh bakteri tersebut, yang disebut diare toksigenik. Contoh diare toksigenik a.l. kolera. Enterotoksin yang dihasilkan kuman *Vibrio cholerae/eltor* merupakan protein yang dapat menempel pada epitel usus, lalu membentuk adenosis monofosfat siklik (AMF siklik) di dinding usus dan menyebabkan sekresi aktif anion klorida yang diikuti air, ion bikarbonat dan kation natrium dan kalium. Mekanisme absorpsi ion natrium melalui mekanisme pompa natrium tidak terganggu karena itu

keluarnya ion klorida (diikuti ion bikarbonat, air, natrium, ion kalium) dapat dikompensasi oleh mneinginya absorpsi ion natrium (diiringi oleh air, ion kalium dan ion bikarbonat, klorida). Kompensasi ini dapat dicapai dengan pemberian larutan glukosa yang diabsorpsi secara aktif oleh dinding sel usus<sup>4</sup>.

Diagnosis ditegakkan berdasarkan anamnesis, pemeriksaan fisik dan pemeriksaan penunjang<sup>5</sup>. Pasien dengan diare akut datang dengan berbagai gejala klinik tergantung penyebab penyakit dasarnya. Keluhan diarenya berlangsung kurang dari 15 hari. Diare karena penyakit usus halus biasanya berjumlah banyak, diare air, dan sering berhubungan dengan malabsorpsi, dan dehidrasi sering didapatkan. Diare karena kelainan kolon sering berhubungan dengan tinja berjumlah kecil tetapi sering, bercampur darah dan ada sensasi ingin ke belakang. Pasien dengan diare akut infeksius datang dengan keluhan khas yaitu: muntah, nyeri abdomen, demam, dan tinja yang sering, bisa air, malabsorbtif, atau berdarah tergantung bakteri patogen yang spesifik. Secara umum, patogen usus halus tidak invasive, dan patogen ileokolon lebih mengarah ke invasive. Pasien yang memakai toksin atau pasien yang mengalami infeksi toksigenik secara khas mengalami muntah dan muntah sebagai gejala dominan bersamaan dengan diare air tetapi jarang mengalami demam. Muntah yang mulai beberapa jam dari masuknya makanan mengarahkan kita pada keracunan makanan karena toksin yang dihasilkan. Parasit yang tidak menginvasi mukosa usus, seperti *Giardia lamblia* dan *Cryptosporidium*, biasanya menyebabkan rasa tidak nyaman di abdomen yang ringan. Giardiasis mungkin berhubungan dengan steatorea ringan, perut bergas dan kembung<sup>3,4</sup>.

Dehidrasi dapat timbul jika diare berat dan asupan oral terbatas karena muntah dan muntah, terutama pada anak kecil dan lanjut usia. Dehidrasi bermanifestasi sebagai rasa haus yang meningkat, berkurangnya jumlah buang air kecil dengan warna urin gelap, tidak mampu berkeringat, dan perubahan ortostatik. Pada keadaan berat, dapat mengarah ke gagal ginjal akut dan perubahan status jiwa seperti kebingungan dan pusing kepala<sup>5,6,7</sup>.

Melihat tingginya angka penderita diare, maka perlu adanya upaya peningkatan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat dalam pendeteksian dini penyakit ini melalui peningkatan pengetahuan tentang bahaya penyakit diare. Berdasarkan uraian diatas dan informasi tentang penyakit diare, maka perlu adanya upaya peningkatan pengetahuan dan ketrampilan ibu-ibu dalam pendeteksian dini penyakit diare kepada ibu ibu Majelis Taklim Al Muttaqien di Kecamatan Kalianda Lampung Selatan. Melihat tingginya angka penderita diare di Indonesia, maka perlu upaya pendeteksian dini bahaya penyakit diare. Hal ini bisa dilakukan dengan peningkatan pengetahuan tentang bahaya penyakit diare. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk Mengetahui perbedaan perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan tentang bahaya penyakit diare kepada ibu ibu Majelis Taklim Al Muttaqien di Kecamatan Kalianda.

#### **METODE PENGABDIAN**

Metode yang digunakan untuk pemecahan masalah dalam kegiatan ini adalah

- a. Melakukan pretest dan posttest sebelum pemberian materi
- b. Pemberian materi kepada kaum ibu Majelis Taklim Al Muttaqien di Kecamatan Kalianda

Materi penyuluhan :

1. Pengertian Penyakit diare
2. Cara mendeteksi dini Penyakit diare
3. Bahaya Penyakit diare

Media yang akan digunakan adalah:

1. Pretest dan posttest
2. Presentasi materi menggunakan peralatan laptop dan infokus. Materi dalam bentuk *power point*.
3. Video tentang penyakit diare

Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian ini terdiri dari Ibu ibu Majelis Taklim Al Muttaqien di Kecamatan Kalianda.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan ini diikuti oleh 45 orang peserta yang merupakan ibu ibu Majelis Taklim Al Muttaqien di Kecamatan Kalianda. Kegiatan pengabdian dilakukan pada hari Minggu tanggal 18 Desember 2016, pukul 90.00 WIB sampai selesai, di Musholla Al Muttaqien di Desa Buah Berak.

Sebelum dilakukan sebelum kegiatan, peserta mengisi daftar hadir kegiatan dan Tim Penyuluh memberikan lembaran kuisisioner *pre test* kepada peserta, berupa kuisisioner yang berisi pertanyaan pertanyaan mengenai materi yang akan diberikan. Hasil dari evaluasi ini berupa nilai skor tiap peserta yang dihasilkan dari jumlah jawaban benar dibagi dengan total jumlah pertanyaan dikali seratus. Evaluasi proses juga dilakukan selama kegiatan dengan melihat tanggapan peserta melalui tanya jawab dan jalannya diskusi.

Pemberian materi penyuluhan kepada kaum ibu ibu Majelis Taklim Al Muttaqien mengenai bahaya penyakit diare dengan menggunakan slide, materi dan video. Selama penyampaian materi oleh narasumber, para peserta menyimak dengan tekun dan antusias. Setelah narasumber selesai menyampaikan materi dibuka forum tanya jawab mengenai materi yang telah disampaikan. Ada 10 pertanyaan yang diajukan oleh peserta yang dibagi dalam dua sesi.

Setelah kegiatan berakhir dilakukan evaluasi akhir dengan memberikan *post test* kepada peserta yang berisi pertanyaan pertanyaan yang sama dengan *pre test*. Skor nilai *pre test* dibandingkan dengan skor nilai *post test* untuk menilai ada tidaknya peningkatan pengetahuan peserta. Apabila terjadi peningkatan pengetahuan pada lebih dari 80% peserta, maka kegiatan peningkatan pengetahuan dianggap berhasil.

Dari pengisian kuisisioner diketahui bahwa seluruh (100%) ibu-ibu Majelis Taklim yang mengikuti kegiatan ini belum pernah mendapat penyuluhan tentang Bahaya Penyakit diare.



Gambar 1. Penyuluhan Kesehatan

Setelah dilakukan penyuluhan, pemutaran video, dan tanya jawab, kuisioner yang sama diberikan kembali kepada peserta. Setelah dievaluasi terjadi peningkatan pengetahuan dan ketrampilan peserta penyuluhan mengenai bahaya penyakit diare dapat dilihat dari nilai kenaikan *posttest*. Selain itu hasil jawaban kuisioner yaitu sebanyak 22 orang pada *pretest* mendapatkan nilai kurang dari 70, maka pada pemeriksaan jawaban *posttest*, terjadi peningkatan menjadi 43 orang mendapatkan nilai lebih dari 70.



Gambar 2. Peserta Penyuluhan

Dari hasil pengamatan di lapangan, jelas bahwa kegiatan penyuluhan tentang bahaya Penyakit diare menggunakan video, ini perlu diadakan secara berkelanjutan agar pengetahuan masyarakat mengenai penyakit ini terutama ibu-ibu Majelis Taklim Al Muttaqien di Kecamatan Kalianda dapat meningkat.

#### SIMPULAN

Setelah mendapatkan penyuluhan mengenai bahaya Penyakit DIARE terjadi peningkatan pengetahuan ibu-ibu Majelis Taklim Al Muttaqien di kecamatan Kalianda

Lampung Selatan. Peningkatan pengetahuan ini diketahui dari hasil pre test dan post test. Sebanyak 22 orang pada *pretest* mendapatkan nilai kurang dari 70, maka pada pemeriksaan jawaban *posttest*, terjadi peningkatan menjadi 43 orang peserta mendapatkan nilai lebih dari 70.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. World Gastroenterology Organisation. Global Guidelines 2016. Milwaukee: WGO; 2016.
2. Turgeon DK, Fritsche TR. Laboratory Approaches to Infectious Diarrhea,

- Gastroenterology Clinics. Philadelphia: WB Saunders Company; 2011.
3. Marcellus SK, Daldiyono. Diare Akut. Dalam Noer HMS, Waspadji AM, Lesmana LD. Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam. Jakarta: Balai Penerbit FKUI; 2015.
  4. DuPont HL. Guidelines on Acute Infectious Diarrhea in Adults. American Journal of Gastroenterology. 2007;11:.
  5. Hardjono dkk. Interpretasi Hasil Tes Laboratorium Diagnostik. Makasar: Lembaga Penerbitan Universitas Hasanuddin; 2013.
  6. Ilnyckj A. Clinical Evaluation and Management of Acute Infectious Diarrhea in Adult, Gastroenterology Clinics. Philadelphia: WB Saunders Company; 2011.
  7. Pedoman Cairan Infus. Edisi ke-9. Jakarta: PT. Otsuka Indonesia; 2007.